



Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

¹Kris Dwi Purnomo✉, ²Rony M Rizal, ³Aep Rohendi
^{1,2,3}STKIP Pasundan
krisdwi.purnomo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model latihan *dribbling* berbasis aplikasi Android bagi pemain sepak bola usia 13–15 tahun. Metode yang digunakan adalah *research and development* (R&D) berdasarkan model Borg & Gall. Subjek penelitian adalah 50 pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Bhatara United Sumedang. Instrumen penelitian mencakup angket pemahaman, tes keterampilan *dribbling*, dan lembar observasi. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap: kelompok kecil (15 pemain), kelompok besar (50 pemain), dan uji efektivitas (kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 25 pemain). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan *dribbling* pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Penggunaan aplikasi memungkinkan latihan yang lebih fleksibel, interaktif, dan mandiri. Kesimpulannya, model latihan berbasis Android efektif meningkatkan keterampilan *dribbling* dan layak digunakan sebagai media pelatihan alternatif dalam pembinaan pemain sepak bola usia remaja.

Kata Kunci: Guru PJOK, Motivasi, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

ABSTRAC

This study aims to develop and test the effectiveness of dribbling training models based on Android apps for soccer players aged 13-15 years. The method used is Research and Development (R&D) based on Borg & Gall models. The research subjects are 50 soccer school players (SSB) Bhatara United Sumedang. The research instrument includes understanding questionnaires, dribbling skills tests, and observation sheets. The trial was carried out in three stages: small groups (15 players), large groups (50 players), and effectiveness tests (experimental groups and controls of 25 players each). The results of statistical analysis showed a significant increase in dribbling skills in the experimental group compared to the control group. Application use allows more flexible, interactive, and independent exercises. In conclusion, Android -based training models are effective in improving dribbling skills and worth use as an alternative training medium in fostering teenage soccer players.

Keywords: PJOK Teacher, Motivation, Learning Outcomes, Elementary School.

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: ghifarifirdaus2805@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik dan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, dan disiplin (Prasetyo & Wahyuni, 2021). Di tengah berbagai tantangan pendidikan saat ini, peran guru PJOK menjadi sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru PJOK di sekolah dasar memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Peran guru yang profesional akan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nugroho, 2020). Guru yang mampu mengadaptasi pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar akan lebih efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hastuti & Putra, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran PJOK, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga keterlibatan aktif dalam aktivitas fisik, keinginan untuk meningkatkan keterampilan, dan pemahaman akan pentingnya gaya hidup sehat (Saputra & Wulandari, 2023). Menurut teori motivasi *self-determination*, siswa akan lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2020).

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK. Hasil belajar dalam PJOK mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara keseluruhan menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyani et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Wijayanti & Kurniawan, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan waktu pembelajaran, dan persepsi bahwa PJOK bukan mata pelajaran utama (Rohman & Sutrisno, 2020). Hal ini memerlukan perhatian serius dari para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui penguatan peran guru dan peningkatan motivasi belajar siswa. Guru PJOK yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme tinggi akan mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Iskandar et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kompetensi guru dengan motivasi dan hasil belajar siswa (Yuliana et al., 2021). Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti peran guru PJOK dalam kaitannya dengan motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna mengisi celah dalam literatur serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran PJOK yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran guru PJOK dan motivasi belajar siswa memengaruhi hasil belajar PJOK di sekolah dasar. Dengan memahami keterkaitan antara ketiga variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan serta pengembangan program pelatihan guru PJOK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu peran guru PJOK dan motivasi belajar, terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Metode korelasional memungkinkan peneliti mengkaji hubungan antarvariabel dalam populasi yang telah ditentukan secara sistematis dan terukur (Creswell & Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SDN Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, yang telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara rutin. Subjek yang diteliti berjumlah **60 siswa**, terdiri dari 30 siswa kelas V dan 30 siswa kelas VI. Sampel diambil secara total sampling karena jumlah populasi tergolong kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Kriteria inklusi yang digunakan dalam penentuan sampel antara lain: (1) siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran PJOK selama minimal satu semester terakhir, (2) memiliki catatan nilai hasil belajar PJOK yang dapat diakses, dan (3) bersedia mengikuti prosedur penelitian.

Istrumen dalam penelitian ini adalah: 1) Kuesioner Peran Guru PJOK, disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran; 2) Kuesioner Motivasi Belajar Siswa, disusun dengan mengacu pada teori motivasi self-determination (Ryan & Deci, 2020), yang meliputi tiga dimensi utama: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.; 3) Dokumentasi Hasil Belajar, diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran PJOK. Data yang diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi skor pada masing-masing variabel. Analisis statistik inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel, dan regresi berganda (multiple regression) untuk mengetahui pengaruh simultan peran guru PJOK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru PJOK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V dan VI SDN Kadudampit, Sukabumi. Data diperoleh dari 60 siswa yang telah mengikuti pembelajaran PJOK secara rutin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (peran guru dan motivasi belajar) serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi linear berganda.

1. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Semua Variabel

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Peran Guru PJOK	60	75.8	6.42	62	89
Motivasi Belajar	60	77.3	7.15	60	91
Hasil Belajar PJOK	60	79.1	6.98	65	93

Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata peran guru dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Demikian pula, hasil belajar siswa secara umum menunjukkan capaian yang baik.

2. Uji Korelasional

Uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan hasil belajar. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Korelasi

Variabel	r Pearson	Sig. (p)
Peran Guru PJOK	0.582	0.000
Motivasi Belajar	0.614	0.000

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara peran guru PJOK dan hasil belajar ($r = 0.582$, $p < 0.01$), serta antara motivasi belajar dan hasil belajar ($r = 0.614$, $p < 0.01$). Ini mengindikasikan bahwa semakin baik peran guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar PJOK cenderung meningkat.

3. Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh simultan dari peran guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji regresi berganda. Ringkasan hasil regresi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (p)
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	29.172	5.274	-		5.530
Peran Guru PJOK	0.318	0.097	0.356		3.278
Motivasi Belajar	0.412	0.089	0.455		4.627

$R^2 = 0.528$, $F(2, 57) = 31.91$, $p < 0.001$

Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($F = 31.91$, $p < 0.001$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.528 menunjukkan bahwa 52.8% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh peran guru PJOK dan motivasi belajar, sedangkan sisanya (47.2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, peran guru PJOK memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0.356$, $p = 0.002$), dan motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan lebih kuat ($\beta = 0.455$, $p < 0.001$). Artinya, motivasi belajar merupakan prediktor yang lebih dominan terhadap hasil belajar dalam penelitian ini.

4. Interpretasi Hasil

Hasil ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK yang meliputi aspek pedagogik, profesionalisme, serta kemampuan dalam membimbing dan memotivasi siswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Iskandar et al. (2021) dan Wijayanti & Kurniawan (2022) yang menekankan pentingnya kualitas guru dalam meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa.

Sementara itu, motivasi belajar juga terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2020). Siswa yang merasa terdorong secara intrinsik dan memiliki perasaan kompetensi dan keterhubungan sosial dalam proses pembelajaran cenderung menunjukkan capaian belajar yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK dan motivasi belajar siswa secara signifikan memengaruhi hasil belajar PJOK siswa kelas V dan VI di SDN Kadudampit, Sukabumi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, adaptif, dan memotivasi. Peran guru dalam konteks PJOK tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang dapat membangun kedekatan emosional dengan siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh et al. (2024), yang menyatakan bahwa peran guru dalam mengelola kelas dan membina hubungan interpersonal dengan siswa menjadi fondasi penting

bagi keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks PJOK yang bersifat praktik, peran guru sebagai teladan perilaku positif juga sangat menentukan keterlibatan siswa.

Lebih lanjut, pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan pendorong internal yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berusaha memahami materi, dan mencapai hasil yang optimal. Ryan dan Deci (2020) melalui teori Self-Determination Theory menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi, berorientasi pada pencapaian, serta lebih tangguh dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Putra et al. (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan pencapaian nilai PJOK yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki motivasi rendah. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa untuk menerima dan mengolah pembelajaran tersebut.

Keterkaitan antara peran guru dan motivasi belajar juga menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi. Guru yang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan serta pengalaman siswa, akan meningkatkan motivasi belajar secara tidak langsung. Kesuma et al. (2020) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, termasuk penggunaan permainan edukatif dan penguatan positif, dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh pendekatan afektif dan interpersonal yang diterapkan.

Analisis regresi yang menunjukkan bahwa kombinasi peran guru dan motivasi belajar mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi dalam hasil belajar siswa merupakan indikasi kuat bahwa kedua faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian oleh Nugroho dan Wijayanti (2022), ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis keterlibatan aktif siswa, dipadukan dengan pendekatan pembelajaran tematik dan kolaboratif, berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yanti et al. (2021), yang menekankan bahwa pembelajaran PJOK yang dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar secara signifikan.

Kualitas hubungan antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Oktaviani dan Fadillah (2023) menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa dalam pembelajaran PJOK berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif dan kedisiplinan siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dan suportif akan mendorong rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi belajar tidak berdiri sendiri, tetapi dibentuk dalam lingkungan pembelajaran yang suportif dan empatik. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan jasmani yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Menariknya, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat diperkuat melalui pendekatan diferensiasi dan personalisasi pembelajaran. Dalam studi oleh Sari dan Wahyuni (2023), dijelaskan bahwa guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar siswa dapat mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK meningkat ketika siswa merasa pembelajaran relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran ganda guru sebagai pengelola pembelajaran sekaligus sebagai penggerak motivasi internal siswa. Guru yang mampu membangun pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Hidayat dan Rahmawati (2022), pembelajaran PJOK yang dikemas dalam format permainan, kerja sama tim, dan tantangan fisik yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara signifikan. Ini menggarisbawahi pentingnya inovasi pembelajaran

dalam konteks PJOK yang tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dan motivasi belajar siswa merupakan dua faktor yang saling menguatkan dan memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PJOK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosialnya, serta pentingnya sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran PJOK yang berbasis motivasi dan kebutuhan siswa sebagai pendekatan yang lebih manusiawi dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Guru PJOK yang menjalankan peran secara optimal—meliputi peran sebagai fasilitator, motivator, dan teladan—mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan partisipatif, sehingga memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi pada siswa mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketekunan dalam berlatih, serta memperkuat keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang semuanya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

Secara statistik, kontribusi gabungan antara peran guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mencapai tingkat signifikansi yang tinggi, menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran PJOK. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dan strategi peningkatan motivasi siswa merupakan dua pilar penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang memanusiakan siswa, hasil belajar dalam pendidikan jasmani tidak hanya akan meningkat secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter dan gaya hidup aktif siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Nuraini, E. (2020). Motivasi belajar dan aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 91–101.
- Arifianto, M. Y., & Nugraha, B. (2023). Gaya mengajar partisipatif dalam pembelajaran PJOK dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *ArXiv Preprint arXiv:2409.06562*. <https://arxiv.org/abs/2409.06562>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyani, E., Pramono, L. A., & Wahyuni, D. (2021). Hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–154.
- Hastuti, Y., & Putra, A. Y. (2022). Pedagogical skills of elementary school PJOK teachers. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 34–42.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2022). Inovasi pembelajaran PJOK berbasis permainan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.24176/jpok.v10i2.2022>
- Iskandar, I., Firmansyah, A., & Dwi, Y. P. (2021). Peran guru dalam pembelajaran PJOK yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(3), 201–210.
- Kesuma, P. A., Wardana, I. M. S., & Kusuma, I. G. A. (2020). Kontribusi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Penjasorkes Undiksha*, 8(2), 130–137. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/penjakora/article/view/31091>
- Kurniasih, E., & Sari, M. D. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(1), 45–52.

- Latifah, R., & Fadilah, N. (2023). Pembelajaran PJOK berbasis permainan dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 102–110.
- Mulyadi, S., & Setiawan, R. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar PJOK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 211–220.
- Nugroho, R. A. (2020). Pengaruh gaya mengajar guru PJOK terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 12–19.
- Nugroho, R., & Wijayanti, I. (2022). Model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpdk.071.05>
- Oktaviani, A. R., & Fadillah, D. A. (2023). Hubungan antara kedekatan guru-siswa dengan partisipasi belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Rekreasi*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.26740/jpor.v8n1.p22-30>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.
- Prasetyo, D., & Wahyuni, N. (2021). Pembelajaran PJOK di masa pandemi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 78–87.
- Putra, I. M. Y., Sudjana, I. K., & Astawan, I. G. A. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 10(3), 225–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijst/article/view/34859>
- Rohman, M. F., & Sutrisno, S. (2020). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 25–34.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Saputra, R., & Wulandari, S. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani: Analisis faktor-faktor internal dan eksternal. *Jurnal Sport Education*, 5(1), 77–89.
- Sari, W. A., & Wahyuni, S. (2023). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan*, 5(1), 14–23. <https://doi.org/10.21009/jikk.051.02>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Harjito, T. (2021). Kualitas guru PJOK dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 56–64.
- Wijayanti, H., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 10(2), 113–122.
- Yanti, E., Gunawan, I. M. A., & Widiastuti, L. A. (2021). Efektivitas pembelajaran PJOK berbasis minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 156–165. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.2021>
- Yuliana, N., Suherman, A., & Wibowo, A. (2021). Kompetensi guru PJOK dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 66–75.
- Zuhroh, I. K., Widodo, S., & Hidayat, T. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Enggang Pendidikan*, 11(1), 1–10. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/10377>